

Hubungan *Verbal Bullying* Dengan Kesenian Pada Remaja Korban *Bullying* di Pondok Putri Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Riska Wati

Mahasiswi Program Studi Sarjana Keperawatan

Iin Aini Isnawati

Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan

Alwin Widhiyanto

Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan

Korespondensi Penulis : riskaw859@gmail.com

Abstrak. *Bullying verbal* adalah bentuk intimidasi melalui kata-kata seperti mengancam, mengejek, memanggil nama dengan panggilan yang tidak pantas, yang dimaksudkan untuk mempermalukan atau menghancurkan korban. Salah satu dari dampak *bullying* tersebut ialah harga diri rendah, kecemasan bahkan yang lebih parah yaitu kesepian sehingga membuat individu tidak mau berinteraksi sosial dan mengurung diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *verbal bullying* dengan kesepian pada remaja korban *bullying*. Metode penelitian ini menggunakan *analitik korelasional* dengan pendekatan *cross sectional* Teknik sampling yang digunakan adalah Total sampling pada responden *verbal bullying* dan kesepian terdapat dengan jumlah sampel sebanyak 46 responden. Hasil penelitian ini ditemukan adanya korban *bullying* dengan kategori *verbal bullying* tinggi sebanyak 24 responden (52,2%) dan mengalami kesepian berat sebanyak 25 responden (54,3%) dengan P value $0,001 < 0,05$. Dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara *verbal bullying* dengan kesepian yakni individu yang mengalami *verbal bullying* mengakibatkan kesepian yang cukup signifikan dikarenakan individu tersebut tidak mau bersosialisasi dengan sebagaimana mestinya dan merasa bahwa dirinya tidak berguna bagi orang lain. Solusi agar tidak banyak lagi kasus *verbal bullying* dan kesepian yakni pendekatan pengurus terhadap para santri sembari memberikan HE tentang pemahaman *bullying* dan antisipasi lainnya yang bisa dilakukan oleh pengurus ialah mendirikan program Remaja "Peduli" sehingga mereka bisa mengerti satu sama lain dan mengurangi angka terjadinya *bullying* pada remaja.

Kata kunci : *Verbal Bullying*, Loneliness, Korban *Bullying*, Remaja

Abstract. *Verbal bullying* is a form of intimidation through words such as threatening, mocking, calling names with inappropriate nicknames, which are intended to humiliate or destroy the victim. One of the effects of *bullying* is low self-esteem, anxiety and even more severe loneliness, which makes individuals do not want to interact socially and isolate themselves. This study aims to determine whether there is a relationship between verbal bullying and loneliness in adolescent victims of *bullying*. This research method used correlational analytic with cross sectional approach. With a total sample of 46 respondents, the sampling approach employed on verbal bullying and loneliness respondents is total sampling. The results of this study found that there were victims of *bullying* with high *verbal bullying* criteria as many as 24 respondents (52.2%) and experiencing severe loneliness as many as 25 respondents (54.3%) with value $0.001 < 0.05$. It can be concluded that there is a relationship between *verbal bullying* and loneliness, namely individuals who experience verbal bullying result in significant loneliness because the individual does not want to socialize properly and feels that he is not useful to others. The management's approach to the students while providing HE about understanding *bullying* and other anticipations that can be done by the administrators is to establish a "Peduli" Youth program so that

they can understand each other and decrease the number of bullying in adolescent students. This will end cases of verbal bullying and loneliness.

Keywords: *verbal bullying, loneliness, bullying victims, adolescent*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dan kelanjutan dari masa anak-anak menuju tingkat kematangan sebagai persiapan untuk mencapai kedewasaan, masa transisi pada remaja ditandai dengan terjadinya perubahan dalam beberapa aspek seperti fisik, mental, intelektual, dan sosial. Pada masa ini juga membuat kondisi psikis remaja sangat labil, selain itu lemahnya emosi mengakibatkan munculnya masalah pada remaja, salah satunya *verbal bullying*. Perubahan masa remaja dibagi menjadi tiga tahap, antara lain remaja awal (*early adolescent*) terjadi antara usia 12-14 tahun, pertengahan (*middle adolescent*) terjadi antara usia 15-17 tahun, dan akhir (*late adolescent*) yang dimulai dari usia 18 tahun (Aisyah, 2022). Dan remaja yang berusia 13-15 tahun pernah mengalami *bullying* (Harbelubun, 2021).

Menurut data UNICEF Tahun 2021 menyebutkan, 50% remaja berusia 13-15 tahun atau setara 150 juta remaja di dunia pernah mengalami kekerasan berupa perkelahian fisik serta perundungan atau *bullying* dari teman sebaya di sekolah. Menurut *National Center for Educational Statistics* (NCES) tahun 2015 menemukan satu dari lima siswa di U.S yang berusia 12 – 18 tahun sebanyak 11 (20,8 %) siswa melaporkan pernah *di-bully* (Yunitasari, 2021). Penelitian yang dilakukan Marela (2017), di Jakarta menemukan bahwa korban *bullying* atau perundungan yang paling banyak dialami remaja adalah *bullying* verbal sebesar 47,3 %, *bullying* fisik sebesar 29,8 %, *bullying* sosial sebesar 20,2 % dan *cyberbullying* sebesar 2,7 %. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) 2020, mengungkapkan ada sekitar 185 kasus *bullying* pada tahun 2019 ada 46 anak 76 anak pada tahun 2020, dan menjadi pelaku 51 anak pada tahun 2019, 12 anak pada tahun 2020 (Harbelubun, et al 2021) KPAI mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk *Bullying* baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat (KPAI, 2020).

Dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 3 Maret 2022 di Pondok Putri Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo dengan metode wawancara dan observasi pada 10 responden yang dilakukan *verbal bullying* yaitu dengan dipanggil dengan nama hewan sebanyak 6 responden (60%), dipanggil dengan berkata kotor sebanyak 4 responden (40%). Sedangkan kesepian tinggi yaitu sering merasa sendirian dan kurang komunikasi dengan teman-temannya sebanyak 7 responden (70%), kesepian rendah yaitu merasa sering tidak dianggap oleh teman-temannya sebanyak 3 responden (30%).

Menurut Coloroso (Adit et al, 2019 dalam Popytasari, 2021) *bullying* bertujuan untuk menyakiti, melukai, mengancam dengan mem *bullying* pada seseorang atau sekelompok orang yang dianggap lebih lemah yang dilakukan secara sadar. Perilaku *bullying* disebabkan oleh konformitas

membabi buta hanya karena saling sindir akibatnya teman satu kelompok ikut membela temannya dan tidak jarang terjadi perkelahian juga mengakibatkan saling mengejek di sekolah, persaingan antar kelompok, dan tidak saling tegur sapa. Sedangkan untuk remaja putri, mereka lebih cenderung melakukannya dengan menyebarkan berita-berita tidak benar, menggosip atau memfitnah temannya (Popytasari, 2021).

Menurut Pearce dalam (Syahli, 2017 dalam Bachri, 2021) faktor yang menjadi penyebab *bullying* yaitu faktor harga diri, iklim sekolah, media massa, dan teman sebaya. Akibatnya, korban *bullying* sering kali murung, menunduk, mengurung diri didalam kelas, menghindari kerumunan di sekolah dan enggan untuk bersosialisasi saat di lingkungan sekolah (Fullchange & Furlong, 2016 dalam yunita, 2022). Dampak lainnya dari korban *bullying* yaitu kecemasan, rendah diri, dan depresi, *symptom* psikosomatik, penarikan sosial, keluhan pada kesehatan fisik, pergi dari rumah, penggunaan alkohol dan obat-obatan, bunuh diri, dan penurunan peformasi akademik, dan mengalami kesulitan dalam mendapatkan teman, lebih sering mengalami kesepian (Muslikhah 2020; A'ini, 2020). Kesepian pada umumnya berhubungan dengan suasana hati negatif yang melibatkan koneksi antar individu. Apabila individu merasa kesepian ia merupakan orang yang tidak ahli secara interpersonal dibandingkan individu yang tidak kesepian (Yurni, 2015 dalam Febriani, 2021).

1. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *analitik korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *Total sampling* dengan jumlah sample sebanyak 46 orang. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner *Verbal Bullying* dan kuisisioner *Loneliness*. Hasil uji validitas kuisisioner *verbal bullying* diperoleh r hitung minimal 0,515 dan nilai maksimal 0,868. Pada uji validitas kuisisioner *Loneliness* diperoleh r hitung minimal 0,600 dan nilai maksimal 0,923 dengan r tabel (n:15) = 0,514, pada item verbal bullying dinyatakan tidak ada 3 yang tidak valid dan pada item loneliness dinyatakan ada 2 yang tidak valid Uji statistik Bivariat menggunakan *Spearman rank* dengan hasil semua antara dua variabel dinyatakan ada hubungan dengan tingkat signifikan $P < 0,05$. Penelitian ini sudah dilakukan uji etik di komite etik penelitian kesehatan dengan layak kaji etik Nomer:KEPK/009/STIKes-HPZH/VI/2022.

2. HASIL

3.1. data umum

Gambaran umum

Gambaran karakteristik responden dikategorikan berdasarkan usia dan kelas

Table I: distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dan kelas

| Karakteristik | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----------------------|--------------------------|---------------------------|
| Usia | | |
| 16 tahun | 16 | 34,8 |
| 17 tahun | 26 | 56,5 |
| 18 tahun | 4 | 8,7 |
| Total | 46 | 100,0 |
| Kelas | | |
| Kelas X | 15 | 32,6 |
| Kelas XI | 31 | 67,4 |
| Total | 46 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 1 didapatkan mayoritas kelompok usia terbanyak adalah usia 17 tahun sebanyak 26 responden (56,5%), berdasarkan kelompok kelas mayoritas kelas responden adalah kelas XI sebanyak 31 responden (67,4%).

3.2 Data Khusus

3.2.1 Gambaran khusus

Gambaran karakteristik responden dikategorikan berdasarkan *verbal bullying* dan kesepian.

Tabel 2 : Distribusi frekuensi

Responden berdasarkan *verbal bullying* dan kesepian.

| Karakteristik | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|------------------------|--------------------------|---------------------------|
| Verbal bullying | | |
| Sangat rendah | 0 | 0 |
| Rendah | 2 | 4,3 |
| Cukup tinggi | 20 | 43,5 |
| Tinggi | 24 | 52,2 |
| Sangat tinggi | 0 | 0 |
| Total | 46 | 100,0 |
| Kesepian | | |
| K. rendah | 15 | 32,6 |
| K. ringan | 4 | 8,7 |
| K. sedang | 2 | 4,3 |
| K. berat | 25 | 54,3 |
| Total | 46 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 2 didapatkan mayoritas kelompok *verbal bullying* kategori tinggi sebanyak 24 responden (52,2%), berdasarkan kelompok kesepian mayoritas kategori berat sebanyak 25 responden (54,3%)

ANALISA DATA

Tabel 3 : Distribusi frekuensi responden berdasarkan Hubungan verbal bullying dengan kesepian

| VB | Kesepian | | | | |
|---|----------|--------|--------|----------|----------|
| | RD | RG | SD | BR | T |
| RD | 0 | 0 | 0 | 2(4,3) | 2(4,3) |
| CT | 4(8,7) | 0 | 0 | 16(34,8) | 20(43,5) |
| T | 10(21,7) | 4(8,7) | 2(4,3) | 7(15,2) | 24(52,2) |
| Total | 15(32,6) | 4(8,7) | 2(4,3) | 25(54,4) | 46(100) |
| P = 0,001 n= 46 a= 0,05 | | | | | |

$p \text{ value} = 0,000 \quad \alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 3, didapatkan bahwa nilai $p \text{ value} = 0,001 \quad \alpha < 0,05$ yang artinya ada hubungan verbal bullying dengan kesepian.

3. PEMBAHASAN

a. Mengidentifikasi Korban Bullying Pada Remaja Di Pondok Putrid Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Berdasarkan table 2 diatas didapatkan hasil analisis data tentang verbal bullying pada remaja korban bullying di Pondok Putri Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo verbal bullying tinggi sebanyak 24 responden (52,2 %). Verbal bullying yang mereka alami ialah sering di ololok, sering di hina, dipanggil dengan nama hewan, dan menyebutkan nama orang tua.

Bullying atau penindasan adalah kekerasan, ancaman atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain Menurut Edy (dalam Putro, 2015 dalam Kurnia, 2021). Bullying merupakan salah satu perilaku agresif dan kekerasan antar teman sebaya di lingkungan sekolah (Nurlia, 2020). Bullying tidak akan terjadi apabila tidak ada faktor senioritas, lingkungan, keluarga, teman sebaya dan pernah menjadi korban bullying (Nurlia, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang menjadikan angka bullying semakin tinggi yaitu salah satunya faktor harga diri, faktor keluarga, faktor media sosial yang bahkan menyebabkan gangguan psikologis. Ada beberapa Ciri-ciri pelaku bullying adalah memiliki kekuasaan yang lebih tinggi, menjadi tokoh yang paling populer disekolah, Korn bullying sangat terlihat lebih tidak cerdas dari orang yang tidak menjadi korban atau sebaliknya dan korban juga sangat terlihat memiliki hubungan yang erat dengan orang tua mereka. Tidak hanya itu korban akan lebih sering melihat diri mereka sebagai orang bodoh dan tidak berguna sehingga kepercayaan diri mereka rendah dan tingkat kecemasan social mereka tinggi. Korban laki-laki lebih sering sering mendapat siksaan secara langsung misalnya bullying fisik. Sedangkan perempuan lebih sering mendapatkan siksaan secara langsung misalnya melalui kata-kat atau bullying

verbal. Namun meskipun korban sangat menginginkan penerimaan secara sosial mereka jarang sekali untuk memulai kegiatan-kegiatan yang menjurus kearah sosial (Nurlaila, 2020).

Menurut pendapat peneliti yang menjadi kategori korban *bullying* tinggi yaitu individu dengan fisik yang kurang di pandang (jelek), individu yang lemot, individu yang kurang bersih (tidak resik), dan sering kali terjadi pada anak yang baru masuk pondok. Maka dari itu mereka sering dibuat bahan hinaan dan cemooh oleh teman-temannya bahkan kakak kelasnya.

b. Mengidentifikasi Kesenian Pada Remaja Korban Bullying Di Pondok Putri Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Berdasarkan tabel 2 di dapatkan hasil analisis data tentang *verbal bullying* pada kesepian di Pondok Putri Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo mayoritas kesepian kategori berat sebanyak 25 responden (54.3%). Remaja dengan kategori kesepian yang mereka alami ialah jarang bergaul dengan teman sebayanya dan terlalu suka sering di ejek secara fisik, terkadang ejekan tersebut menimbulkan rasa kecewa, rasa sakit hati, tidak mau berkomunikasi dan dapat menimbulkan korban merasa kesepian sehingga semakin tidak mau untuk bergaul dengan temannya dan bahkan sering menyendiri.

Menurut pendapat peneliti yang mengalami kesepian berat yaitu dikarenakan sering mengalami penghinaan dari teman-temannya maupun kakak kelasnya. Sehingga mereka mengalami trauma yang berakibat pada kesehatan psikologisnya. Dampak lainnya pun mereka sering mengalami sulit tidur, takut, sakit hati, sedih, kurang percaya diri, mudah tersinggung, tidak mau berkomunikasi terlalu banyak dengan orang lain dan tidak tertarik untuk bermain, takut ketika sendirian.

Kesepian yang tinggi merupakan individu yang kurang berinteraksi sosial, selalu berfikiran negative sehingga mereka cenderung menjadi korban *bullying* dan bahan hinaan teman-temannya (Tanzil, 2022). Bagi yang mengalami kesepian ringan maupun sedang adalah mereka yang masih bisa berinteraksi sosial dengan baik terhadap sesama teman. Hal yang mereka lakukan ketika kesepian akibat di *bully* ialah mereka saling sharing dengan temannya dan mencari solusi agar mereka tidak merasa sendiri dan tidak selalu di *bully*, kerap kali mereka sharing dengan pengurus dan mengutarakan keluhan yang mereka alami sehingga mereka merasa sedikit lega setelah mengutarakan keluh kesahnya tersebut. Namun tidak heran dengan individu yang menjadi korban *bullying* akan tetapi tingkat kesepian nya rendah adalah individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dan mampu melakukan penyesuaian diri, mampu membentuk pertemanan dan persahabatan yang erat (Tanzil, 2022) dan mereka menganggap bodoh amat dengan teman yang mem *bully* nya. Faktor lainnya ialah keberadaan media sosial di pondok yang mana mereka menggunakan internet tersebut sebagai hiburan bagi mereka sehingga mereka tidak merasa kesepian.

c. Mengalisis Hubungan Verbal Bullying Dengan Kesepian Pada Remaja Korban Bullying Di Pondok Putri Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong

Berdasarkan tabel 3 Berdasarkan dari hasil penelitian tabel 5.5 didapatkan hasil hubungan *verbal bullying* dengan kesepian pada remaja korban *bullying* adalah $p = 0.001$ dengan tingkat signifikan nilai $p < 0,05$. Ada Hubungan Antara *Verbal Bullying* Dengan Kesepian Pada Remaja Korban *Bullying* Di Pondok Putri Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo. Pada umumnya korban *bullying* akan merasa ketakutan dan tidak berani bicara agar dirinya tidak dianggap sebagai pengadu dan akan dibully kembali dengan habis-habisan. Mereka menahan diri, memendam perasaan dan tertekan hingga menyebabkan efek samping pada kesehatan psikologis dan kematangan emosi sehingga remaja akan lebih sering mengurung diri karena merasa kesepian (Sari, 2022).

Ada hubungan antara *verbal bullying* dengan kesepian, semakin tinggi verbal bullying yang dilakukan maka semakin tinggi tingkat kesepian, dan jika semakin rendah *verbal bullying* yang dilakukan maka semakin rendah pulatingkat kesepian. Untuk mengurangi kesepian maka bisa dilakukan konseling dan memberikan nasihat kepada korban *bullying* tersebut. dan juga di sarankan untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik sehingga *verbal bullying* tidak akan terjadi. Adapun upaya agar tidak ada terjadinya perilaku *bullying* yaitu yang pertama adalah peran orang tua yang sangat berperan penting dalam pencegahan perilaku *bullying*. Oleh karena itu sebagai orang tua hendaknya menanamkan moral dan akhlak yang baik kepada anak-anaknya. Selain itu, orang tua dapat dikatakan sebagai model yang memiliki kelekatan utama dengan seorang anak secara emosional sehingga dapat mengembangkan perilaku yang mendukung pengendalian diri anak untuk tidak melakukan *bullying*. Kedua ialah Penyuluhan yaitu kegiatan mendidik, pemberian pengetahuan dan informasi. Kegiatan ini dapat dilakukan di sekolah atau di pondok pada waktu tertentu. Penyuluhan ini bias dilakukan oleh pengurus pondok atau oleh guru. Ketiga ialah Pembuatan Poster Anti *Bullying*, dengan pembuatan poster tersebut mereka dapat mengetahui dampak negatif dari perilaku *bullying*, sehingga diharapkan tidak melakukan perbuatan *bullying* lagi. Ke empat ialah Pemutaran Film Anti *Bullying*, dimana dapat dilakukan di sekolah atau di pondok dalam waktu yang telah ditentukan. Kegiatan menonton film ini di ikuti oleh seluruh santri dan di pandu oleh dewan guru atau pengurus yang berkaitan (Sudiarti, dkk, 2021). Setelah menonton, seluruh santri diminta untuk mencatat pesan moral dari film tersebut. Jadi upaya-upaya singkat tersebut bisa mengurangi terjadinya *bullying* jika dilakukan secara komitmen bersama.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa *Verbal bullying* dengan kategori tinggi di pondok putri hafshawaty pesantren zainul hasan genggong

probolinggo adalah 24 responden (52,2 %), kesepian dengan kategori berat sebanyak 25 responden (54,3%). Ada hubungan verbal bullying dengan kesepian di pondok putri hafshawaty pesantren zainul hasan genggong probolinggo dengan hasil $p=0,001 < \alpha=0,05$.

5.2. SARAN

1. Bagi institusi pendidikan

Bagi institusi pendidikan diharapkan untuk mengembangkan ilmu keperawatan jiwa dan komunitas, khususnya *verbal bullying*, kesepian pada remaja korban *bullying*.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Bagi profesi keperawatan diharapkan dapat menjadi acuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada korban *bullying*. Selain itu diharapkan dapat mengevaluasi dan memonitoring *verbal bullying*, kesepian pada korban *bullying* dengan kategori tinggi sebanyak 24 responden (52,2 %) dan kesepian dengan kategori berat sebanyak 25 responden (54,3%).

3. Bagi Lahan Penelitian

Bagi lahan penelitian diharapkan kepada pengurus Pondok Putri Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo dapat memberi penyuluhan, pendekatan secara personal, pemutaran video tentang *bullying*, membangun program Remaja ‘‘Peduli’’ mengacu pada pendekatan ADDIE dengan tahapan *Analisis, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*. Serta memberi motivasi kepada korban maupun pelaku agar tidak terjadi *bully* di pondok.

4. Bagi Responden

Bagi responden diharapkan untuk selalu bersifat terbuka agar bisa berinteraksi lebih baik dengan teman-temannya sehingga tidak lagi di buat bahan *bully* an oleh teman/kakak kelas nya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memberikan intervensi berupa HE yakni dengan tema pemahaman akan perilaku *bullying*, dampak *bullying*, bagaimana menerima kelebihan/ kekurangan sesama individu, pemahaman keterampilan sosial, serta peningkatan harga diri. Intervensi lainnya yaitu dengan membangun program Remaja ‘‘Peduli’’ mengacu pada pendekatan ADDIE dengan tahapan *Analisis, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*.

REFERENSI

1. Addini Nurlia, dkk 2020 *Fenomena bullying pada siswa sekolah menengah pertama saat ini* Jurnal Internasional Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 2, No. 1, Juni 2020, hlm. 7-13 ISSN 2684-9240 <http://pubs2.ascee.org/index.php/ije>

2. Anissa Duwi Nur A'ini, dkk 2020 *Hubungan Harga Diri Dan Pengetahuan Tentang Bullying Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja* Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik (JIKA) Vol.3 / No.2 / Oktober 2020 : 28 - 37 P-ISSN : 2723-7915 E-ISSN : 2623-0283
3. Andreas Rantepadang, dkk 2020 *Hubungan Psychological Well-Being Dengan Loneliness* Fakultas Keperawatan Universitas Klabat Bekerjasama dengan PPNI Provinsi Sulawesi Utara Volume 4, No.1, April 2020
4. Azua Juliandi, dkk 2018 mengolah data penelitian bisnis dengan SPSS, Lembaga penelitian dan penulisan ilmiah aqli Jl. Pancing V Komp. Permata Hijau No.19 Medan, 20251 website: <http://aqli.org>
5. Dede Asri Asaroh, dkk 2021 *Pengaruh Kegiatan Pesantren Terhadap Akhlak Peserta Didik*
6. Ela Zain Zakiyah, dkk 2017 *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying* Jurnal Penelitian & PPMISSN: 2442-448X Vol 4, No: 2 Hal: 129 - 389 Juli 2017
7. Eko Riyaldi Hintia, 2018 *Peran Aktivitas Penggunaan Instagram Terhadap Kesepian Pada Remaja* Program Studi S1 Psikologi Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu
8. Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang.
9. Eka Nurwahida Jamal, 2021 *Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Verbal Bullying Murid Kelas V Sdn 60 Moncongloe Lapara Kabupaten Maros*, Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2021
10. Feniati Rahayu Aisyah, dkk 2022 *Pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Teman, Dan Orang Tua Terhadap Kesepian Pada Remaja Dan Di Indonesia (Analisis Data Gshs Tahun 2015)* JMH Jurnal Medika Utama Vol 03 No 02, Januari 2022
11. Galuh Anggraini Perwira Sari, dkk 2020 *Hubungan antara Loneliness dan Kecanduan Game Online pada Mahasiswa IAIT Kediri* Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES) Online: <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/ijies> P-ISSN: 2621-5837 E-ISSN: 2622-7975 Doi: <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1107>
12. Hafizah Khairi Dafnaz, dkk 2020 *Hubungan Kesepian dengan Masalah Psikologis dan Gejala Gangguan Somatis pada Remaja* SCRIPTA SCORE Scientific Medical Journal, Vol. 2, No. 1, Agustus 2020 <https://doi.org/10.32734/scripta.v2i1.3372> Corresponding pISSN: 2088-8686 eISSN: 2686-0864
13. Harsono. 2019, Statistik Kesehatan Jakarta, Rajawali Pres
14. Indayatus Muslikhah, dkk 2020 *Prestasi Belajar Siswa Korban Bullying* Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa Volume 2 No 3, Hal 121 - 128, Desember 2020 RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah p-ISSN 2715-6443 e-ISSN 2721-9429,
15. Komisi Perlindungan Anak Indonesia, "Data kasus pengaduan anak 2016-2020", 2020, <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-anak-2016-2020> <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/jsam/article/view/2823>
16. Kurnia, dkk 2020 *Perilaku Bullying Verbal Pada Peserta Didik Kelas Ix Smp Lkia Pontianak*

17. Marlene Bjärehed,dkk 2021 *Pelepasan moral dan intimidasi verbal pada masa remaja awal: Sebuah studi longitudinal tiga tahun* Jurnal Psikologi Sekolah
18. Melguizo-Ibáñez,dkk 2021 *Timbulnya perilaku bullying dan kesepian pada pola makan yang diikuti dan praktik aktivitas fisik pada siswa sekolah dasar* ESHPA - Pendidikan, Olahraga, Kesehatan dan Aktivitas Fisik 2021, 5 (3): 227-239
19. Muhammad Yasin, 2018 *Analisis Pengaruh Pad Dan Belanja Pembangunan Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Di Kabupaten*
20. *Dan Kota Se-Jawa Timur* JEB 17 Jurnal Ekonomi & Bisnis, Hal 777 – 790 Volume 3, Nomor 2, September 2018
21. Nurlaila Sari Rumra,dkk 2021 *Perilaku Cyberbullying Remaja* Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa Volume 3 No 1, Hal 41 - 52, April 2021 RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah p-ISSN 2715-6443 e-ISSN 2721-9429
22. Pritta Yunitasari,dkk 2021 *Dampak Bulliying Di Sekolah Terhadap Kesehatan Mental Remaja* Jurnal Keperawatan Volume 13 Nomor 2, Juni 2021 e-ISSN 2549-8118; p-ISSN 2085-1049
23. Sherly Auliasari Harbelubun,dkk 2021 *Literature Review : Gambaran Bullying Pada Remaja*, Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Lembaga Penelitian dan
24. Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan Seminar Nasional Kesehatan, 2021
25. Stefan Johansson 2021 *Cyberbullying dan hubungannya dengan intimidasi fisik, verbal, dan relational: pendekatan pemodelan persamaan struktural Psikologi Pendidikan* Jurnal Internasional Psikologi Pendidikan EksperimentalVOL. 41, TIDAK. 3, 320–337<https://www.tandfonline.com/action/journalInformation?journalCode=cedp20>
26. Saiful Romadon, 2022 *Manajemen Risiko Reputasi Pondok Pesantren Terhadap Pemberitaan Pelecehan Seksual (Studi Kasus Pada Yayasan Madani Boarding School Cibiru Kota Bandung)* Yayasan Akrab Pekanbaru Jurnal Akrab Juara Volume 7 Nomor 1 Edisi Februari 2022 (361-368)
27. UNICEF,2018 “Half of world’s teens experience peer violence in and around school”,2018,<https://www.unicef.org/press-releases/half-worlds-teensexperience-peerviolence-and-around-school-unicef> (data)
28. Zona Febriani 2021 *Perbedaan Tingkat Kesepian Pada Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin* Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021 Halaman 7032-7037 ISSN: 2614-6754 (print) ISSN: 2614-3097(online)
29. Muhammad Nur, 2022 *Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif)*Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah IbtidaiyahVol. 6, No. 3, 2022P-ISSN: 2620-5807; E-ISSN: 2620-7184DOI 10.35931/am.v6i3.1054

30. Putri Eka Sudiarti,dkk, 2021 *Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Di Sma Negeri 2 Bangkinang Kota Tahun 2021*Jurnal Ners Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 57 – 62 ISSN 2580-2194
31. Abigail Theodora Tanzil,dkk, 2022 *Kesepian, Kecerdasan Sosial Dan Harga Diri Pada Remaja Di Masa Pandemi Covid-19*Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni Vol. 6, No. 1, April 2022: hlm 80-90 ISSN 2579-6348 (Versi Cetak)ISSN-L 2579-6356 (Versi Elektronik)<https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v6i1.15819>
32. Ririn Novita Sari, 2022 *Kematangan Emosi Pada Remaja Korban Bullying Di Yayasan Pondok Pesantren Al-IZZA Bungatan Situbondo* Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam
33. Rizka Yunita,dkk, 2022 *Penerapan Peer Group Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Korban Bullying Di Pesantren JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm> Vol. 6, No. 3, Juni 2022, Hal. 2458-2466 e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-8158: <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.8636>